

CARA MUDAH MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI UNTUK PENELITIAN KUALITATIF

Samiudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract: Basically compiling the thesis proposal there are two kinds of approaches that are quantitative approaches and qualitative approaches. Quantitative research is research whose data is in the form of numbers analyzed using statistics. While qualitative research is research whose data uses data (non-numbers / non-statistics)

In writing an easy way to compile this thesis proposal is focused on qualitative research along with sufficient descriptions so that it can help students who will prepare the thesis proposal.

Descriptions that will be presented in this journal include Chapter I introduction, Chapter II literature review and Chapter III research methods.

Keywords: Easy Ways to Arrange Thesis Proposals.

Pendahuluan

Adanya buku panduan penulisan proposal dan skripsi yang berlaku di kampus STAI Pancawahana Bangil, nampaknya masih belum menunjukkan kemudahan untuk mengimplementasikan

Berkaitan dengan hal yang dimaksud diatas, perlu kiranya untuk dibuatkan uraian secara rinci dalam tulisan tersendiri sebagaimana yang akan penulis sajikan dalam jurnal dengan tema cara mudah menyusun proposal skripsi.

Adapun uraian secara detail dalam penyusunan ini sesuai dengan buku pedoman yang berlaku di STAI Pancawahana Bangil.

Dengan adanya tulisan ini diharapkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan di dahului menyusun proposal skripsi akan dapat mudah menyusunnya.

Pendekatan penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa rata-rata.

Pembahasan

Salah satu problem yang dialami oleh mahasiswa program S1 dalam menyelesaikan studinya/ belajarnya adalah penulisan karya ilmiah yang berupa diskripsi termasuk pembuatan proposalnya.

Kesulitan tersebut disamping dialami oleh mahasiswa yang malas belajar juga dialami oleh mahasiswa yang rajin mengikuti kegiatan kuliah. Bahkan sebagian diantaranya memiliki indeks prestasi yang memuaskan. Hal itu disebabkan diantaranya belum adanya buku pedoman atau cara penyusunan yang rinci. Untuk mengatasi penyebab sulitnya penyusunan proposal skripsi. Dalam kesempatan ini akan dipaparkan cara mudah menyusun proposal skripsi dengan harapan dapat memberi solusi bagi mahasiswa dalam menulisnya menyusun proposal yang baik, hendaknya menyesuaikan dengan sistematika yang berlaku di lembaga sendiri (STAIPANA) Bangil, sebagaimana uraian di bawah ini.

Sebelum membahas lebih jauh, terlebih dahulu perlu diketahui tentang proposal.

“Proposal“ ialah rencana yang diharapkan dalam bentuk rancangan kerja. (Santoso-Hanif tt: 298)

“Proposal“ ialah usul, penawaran, peminangan (surat) lamaran. (Basri, 1994: 431)

Sedangkan menurut istilah “Proposal“ ialah pengajuan penawaran berupa gagasan, ide, dan pemikiran kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, persetujuan, ijin dsb. (Hari Wijaya, 2008:3)

Pendapat yang lain mengatakan “Proposal“ adalah perencanaan suatu kegiatan penelitian sebelum dilaksanakan. (Moleong, 2012: 385)

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipertegas, bahwa “ Proposal Penelitian “ ialah pengajuan perencanaan suatu kegiatan penelitian pada pihak lain, untuk mendapatkan persetujuan atau ijin.

Sistematika Penulisan Proposal Skripsi (Penelitian Kualitatif)

Bagian Awal :

Sampul Depan

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel (Jika Ada)

Daftar Gambar (Jika Ada)

Daftar Lampiran (Jika Ada)

Bagian Inti :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah/ Konteks Penelitian

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Sumber Data

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

A. Penjelasan Dan Contoh Bagian Awal Proposal Skripsi (Penelitian Kualitatif)

1. Sampul Depan

Cara menyusun

a. Menulis proposal skripsi di atas dan tengah-tengah lembaran

- b. Menulis judul proposal skripsi dengan menggunakan huruf besar
- c. Logo STAI PANA berukuran 6 cm
- d. Nama penulis, NIM dan NIMKO
- e. Menulis jurusan
- f. Menulis nama sekolah tinggi
- g. Tahun pelaksanaan ujian proposal

(untuk lebih jelasnya lihat contoh terlampir)

2. Halaman Judul

Cara menyusunnya sama dengan sampul depan perbedaannya : kalau sampul depan menggunakan kertas buffalo berwarna hijau, kalau halaman judul menggunakan kertas A4

(untuk lebih jelasnya lihat contoh terlampir)

3. Lembar Persetujuan

Cara menyusun

- a. Menulis “LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL” di atas dan di tengah-tengah lembaran
- b. Menulis judul proposal memakai huruf besar
- c. Menulis nama, NIM dan NIMKO
- d. Menulis kalimat “telah disetujui oleh”
- e. Nama dan tanda pembimbing I dan II
- f. Kota domisili kampus dan tanggal persetujuan

(untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh terlampir)

4. Lembar Pengesahan

Cara menyusun

- a. Menulis “LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL” di atas dan di tengah-tengah lembaran
- b. Menulis judul proposal skripsi dengan menggunakan huruf besar
- c. Menulis nama, NIM dan NIMKO
- d. Kota domisili kampus dan tanggal penilaian
- e. Tim penguji

(untuk selanjutnya lihat contoh terlampir)

5. Kata Pengantar

Cara menyusun

- a. Menulis “KATA PENGANTAR” di atas dan di tengah-tengah lembaran
- b. Panjatan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT
- c. Sholawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad saw
- d. Uraian singkat mengenai maksud penyusun proposal
- e. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi terhadap isi proposal skripsi
- f. Pojok kanan bawah ditulis kota domisili kampus, bulan, tahun dan nama penyusun.

6. Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, memuat beberapa bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, untuk uraiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Cara menyusun latar belakang masalah

Pola Pertama:

- 1) Menguraikan alasan yang mendorong peneliti meneliti masalah yang diteliti (berkaitan dengan Das sollen).
- 2) Memaparkan gejala-gejala aktual di lokasi penelitian (Dassain) yang adanya kelemahan.
- 3) Menyajikan beberapa faktor atau variabel yang menurut teori potensial tentang adanya kelemahan-kelemahan tersebut.
- 4) Mengutarakan ketertarikan penulisan meneliti masalah tersebut (Widodo, 2004: 25-26)

Pola Kedua:

Bagian Awal : Menjelaskan tentang realitas teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

(Bisa dua atau tiga paragraf)

Bagian Tengah : Menjelaskan tentang realitas sehari-hari di lapangan (realitas empiris) yang terkait dengan masalah yang diteliti atau masalah yang mengarah pada kelemahan.

(Bisa dua atau tiga paragraf)

Bagian Ketiga : Menyimpulkan tentang adanya kesenjangan antara realitas teoritis (harapan atau Das sollen) dengan realitas sehari-hari di lapangan (Arifin, 2012: 207).

Pola Ketiga:

- 1) Fenomena/ isu yang akan dikaji
- 2) Pandangan teoritis akar fenomena atau isu tersebut
- 3) Apa yang akan dikaji (positioning)

Kelebihan dan pentingnya masalah ini dilakukan.

Pola Keempat

- 1) Alasan teoritis dan atau praktis mengapa tema atau judul tersebut diteliti.
- 2) Menguraikan beberapa masalah yang mungkin timbul dari judul tersebut (identifikasi) berkaitan masalah dengan bidang keilmuan peneliti (Hadli, 2006:...).)

Pola Kelima:

- 1) Faktor-faktor yang mendorong peneliti melakukan penelitian (alasan yang diajukan berkenaan dengan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan atau keadaan seharusnya (Das sollen/ berkaitan dengan teori) dengan keadaan yang senyatanya (Dassain/ kejadian di lapangan).
- 2) Penting dan perlunya masalah di atas diteliti (Nurul Zuriah, 2006: 225).

Dari lima pola tersebut di atas pilih salah satu untuk menyusun latar belakang masalah/ konteks penelitian yang dianggap paling mudah.

b. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian

Rumusan masalah adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, dengan kata lain rumusan masalah merupakan substansi masalah yang akan diselidiki.

1. Cara menyusun rumusan masalah

- a) Rumusan masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
- b) Rumusan masalah hendaknya padat dan jelas
- c) Rumusan masalah hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu (Trianto, 2010: 134).

2. Kata tanya yang digunakan dalam perumusan masalah

Ratna dalam Prastomo (2012: 138) menjelaskan hanya ada empat kata tanya yang paling umum digunakan untuk merumuskan masalah penelitian, yaitu: apa (what), mengapa (why), bagaimana (how), dan sejauh mana atau seberapa jauh (how far).

c. Tujuan Penelitian

Manfaat penelitian menurut Ratna dalam Prastomo (2010: 154) menjelaskan bahwa tujuan penelitian dapat diartikan sebagai pertanyaan mengenai apa yang hendak dicapai.

Secara spesifik, tujuan penelitian adalah pernyataan yang dirumuskan secara kongkrit, tegas dan sederhana dalam hal-hal yang ingin diungkapkan atau dijawab melalui penelitian. (Prastomo, 2011: 154).

Cara menyusun tujuan penelitian:

- ❖ Tujuan harus dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan
- ❖ Menyesuaikan dengan rumusan masalah
- ❖ Dirumuskan dalam kalimat aktif maupun kalimat pasif

Kalimat Aktif	Kalimat Pasif
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menemukan • Untuk mengetahui • Untuk menjelaskan • Untuk menilai • Untuk membandingkan • Untuk menguraikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar dapat diketahui • Agar dapat dijelaskan • Agar dapat dibandingkan <p>(Andi Prastomo, 2011: 155)</p>

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis (Ratna dalam Prastomo, 2011: 137).

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep.

Contoh:

Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai konsep.....

2. Manfaat Praktis

Yaitu, manfaat penelitian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat praktis ada dua:

a) Manfaat praktis untuk peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam memotifasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Manfaat praktis untuk pihak yang diteliti

1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pendidikan Agama guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam proses belajar mengajar khususnya.....

2) Dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan perannya dalam proses belajar mengajar, khususnya tentang.....

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Guba dalam Suhar Saputra, 2012: 181).

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan :

- a. Masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masalah masih gelap.
- b. Peneliti ingin memahami makna di balik data yang tampak.
- c. Peneliti ingin memastikan kebenaran data. (Trianto, 2010: 183).

Sedangkan prosedur penelitian ialah:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Pembatasan masalah
- 3) Penetapan fokus masalah
- 4) Pelaksanaan penelitian
- 5) Pengolahan dan pemaknaan data
- 6) Pemunculan teori
- 7) Pelaporan hasil penelitian

(Nana Sujana dalam Trianto, 2010: 185)

Dari tujuh prosedur penelitian di atas yang penulis pergunakan selain pembatasan masalah, karena dalam buku panduan yang berlaku di Kampus STAIPANA tidak memasukkan pembatasan masalah dalam sub bab.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang bersifat aktual.

Hal senada dikemukakan oleh Andi Prastomo (2011: 186) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013: 60) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual yakni masalah-masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.

2. Jenis Penelitian

a. Berdasarkan Tempat Penelitian

Ditinjau dari segi tempat, penelitian terbagi tiga jenis, yaitu kepastakaan, laboratorium dan lapangan (Mahmud, 2001: 31)

1) Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

2) Penelitian Laboratorium

Penelitian Laboratorium adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat tertentu di dalam laboratorium yang biasanya bersifat eksperimen untuk melakukan pengontrolan terhadap pengaruh.

3) Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya (Mahmud, 2011: 31).

Dari tiga jenis penelitian menurut tempat di atas yang penulis pergunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di

lembaga.....
.....

b. Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan

1) Penelitian Eksplorasi

Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan ilmu (pendidikan) dan masalah-masalah yang baru dalam bidang pendidikan. (Arifin, 2011: 28).

Ilmu pendidikan dan masalah-masalah yang ditemukan melalui penelitian pendidikan benar-benar baru dan belum pernah diketahui sebelumnya.

2) Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu (pendidikan) yang telah ada, dengan kata lain penelitian dilakukan untuk mengembangkan, memperdalam atau memperluas ilmu (pendidikan) yang telah ada. (Arifin, 2011: 28)

3) Penelitian Verifikasi

Penelitian verifikasi adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu (pendidikan)

yang telah ada, baik berupa konsep, prosedur, dalil maupun praktik pendidikan. (Arifin, 2011: 28).

Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau masalah-masalah ilmu pendidikan.

Adapun tujuan penelitian yang peneliti tetapkan adalah penelitian pengembangan yaitu mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh..... pada tahun..... dengan judul/masalah penelitian

c. Jenis Penelitian Berdasarkan Fungsinya

Jenis penelitian berdasarkan fungsinya terbagi menjadi dua macam:

1) Penelitian Dasar (Basic Research)

Penelitian Dasar (Basic Research) disebut juga penelitian murni (Pure Research) atau penelitian pokok (Fundamental Research) adalah penelitian yang diperuntukkan bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori-teori yang ada atau menentukan teori baru. (Rianto, 2010: 167).

Lebih jauh dikatakan, bahwa penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena alam dan sosial.

Hasil penelitiannya belum dapat dimanfaatkan secara langsung. (Trianta, 2010: 167).

2) Penelitian Terapan (Applied Research)

Penelitian terapan adalah jenis penelitian yang hasilnya dapat secara langsung diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. (Trianto, 2010: 168).

Penelitian terapan dapat juga diartikan studi sistemik dengan tujuan menghasilkan tindakan aplikatif yang dapat dipraktekkan bagi pemecahan masalah tertentu. (Trianto, 2010: 168).

Mengingat hasil penelitian ini diperuntukkan bagi pengembangan suatu pengetahuan dan hasil penelitiannya belum bermaksud dapat dimanfaatkan secara langsung, maka fungsi penelitian ini adalah pure research atau penelitian pokok (fundamental research) yang hasil penelitiannya masih berupa konsep/ belum dapat dimanfaatkan secara langsung.

Jika fungsi penelitiannya terapan (applied research) maka penekanannya/ komentarnya menyesuaikan dengan fungsi penelitian terapan di atas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menerangkan tentang tempat penelitian. Contoh: Penelitian ini peneliti mengambil tempat di.....

2. Waktu Penelitian

Menjelaskan tentang waktu untuk penelitian. Contoh: Adapun waktu penelitian yang disediakan adalah 4 bulan yaitu mulai Januari s/d April 2018. Sebagaimana dijelaskan dalam jadwal penelitian terlampir.

C. Data dan Sumber Data

1. Pengertian dan Jenis Data

a. Pengertian Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan keterangan yang benar dan nyata. (Tim Prima Pera, hal. 191).

Sedangkan menurut Mukhtar (2013: 99) data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan. Menurut Widayako (2011: 17) data adalah suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol-simbol dan lain-lain.

Dengan demikian data adalah segala keterangan dan informasi yang diperoleh dari lapangan baik secara lisan maupun tertulis bahkan pengamatan.

b. Jenis Data Menurut Jenis Sumber Pengambilannya

Data berdasarkan sumber pengambilannya ada dua macam:

1) Data Primer

Yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari tangan pertama atau subjek informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sumber tangan kedua atau ketiga yang dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. (Mukhtar, 2013: 160).

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis jelaskan bahwa dalam penelitian ini, data yang akan peneliti himpun sebagai berikut:

a) Data keterangan yang berkaitan dengan yang peneliti himpun dari sumber data utama.

b) Keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah mutu pendidikan agama Islam yang peneliti himpun dari sumber data kedua baik dokumen maupun yang lain.

2. Sumber Data

a. Pengertian Sumber Data

Untuk memudahkan memahami istilah sumber data, di bawah ini penulis uraikan tentang pengertian sumber data.

Menurut ahli bahasa sumber ialah asal, sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata. (Tim Prima Pena, 606 & 190).

Dengan demikian sumber data berarti asal keterangan yang didapat, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mukhtar (2013: 102) bahwa sumber dalam penelitian adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi.

Senada dengan keterangan di atas, data adalah suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain-lain (Widayako, 2012: 17).

Dengan demikian sumber data adalah asal keterangan yang diperoleh dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Asal Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 129) asal sumber data terdiri atas 3 elemen, yaitu:

- 1) Person, adalah data yang berasal dari orang
- 2) Place, adalah data yang berasal/ berupa keadaan diam dan bergerak.
 - Keadaan diam seperti = ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan warna.
 - Keadaan bergerak seperti = kinerja, laju kendaraan, gerak tari, kegiatan dsb.
- 3) Paper, adalah data yang berupa huruf-huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain.

Mengingat tidak semua sumber data diteliti, maka peneliti membatasi dengan sampel sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, sampel adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa yang ditetapkan oleh peneliti. (Satori. 2010: 52).

Untuk menentukan anggota sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive atau snowball.

Teknik sampling purposive ialah teknik pengambilan informasi atau sumber data dengan pertimbangan tertentu dair pihak peneliti sendiri. (Prastomo, 2010: 198).

Dengan demikian sampel sumber datanya adalah:

- a) Sumber data person (orang) terdiri dari.....
- b) Sumber data berupa kegiatan, terdiri dari.....
- c) Sumber data dokumen, terdiri dari: profil sekolah, data guru, siswa, sarana dan prasarana.

Teknik sampling snowball yaitu peneliti memilih informan secara berantai, jika pengumpulan data dari informan satu sudah selesai, peneliti minta agar informan tersebut memberi rekomendasi untuk informan kedua. Lalu yang kedua juga memberi rekomendasi untuk informan ketiga dan selanjutnya, proses ini berlangsung sampai data yang dikumpulkan cukup atau sesuai kebutuhan. (Saebani, 2008: 126).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi dan gabungan/ trigusi (Sugiano, 2013: 225).

Menurut Prastomo, teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yakni pengamatan, partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau trigulasi. (Sugiono).

Untuk memahami macam-macam teknik pengumpulan data di atas, maka akan penulis uraikan satu persatu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Prastomo, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. (Prastomo, 2012: 220).

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang waktu dan keadaan tertentu, lebih jelas Ghony dan M. Manshur berpendapat metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semuanya diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. (Ghony dan Manshur, 2012: 165).

Adapun observasi partisipasi menurut Bogdan dan Taylor, pengamatan partisipasi digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang didirikan adanya interaksi sosial intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Selama periode ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati. (Prastomo, 2012: 221).

Macam-macam observasi partisipasi:

- a) Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat, yaitu adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar (peneliti ikut berperan dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya).
- c) Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber (informan) tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap, yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan narasumber (peneliti membaur sehingga tidak terlihat melakukan penelitian). (Sugiono, 2013: 227).

Dari empat macam partisipasi di atas yang penulis gunakan adalah partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian/ kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara Mendalam (In Depth Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2013: 231).

Sedangkan wawancara mendalam sama dengan wawancara semi berstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono, jenis wawancara berstruktur sudah termasuk dalam kategori in dept interview, tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, yaitu pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. (Sugiono, 2013: 233).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya. (Prastomo, : 226).

Dari masing-masing teknik pengumpulan data di atas mempunyai instrumen. (Satori, 2010: 61).

Sedangkan instrumen penelitian mempunyai arti alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. (Mukhtar, 2013: 109).

Adapun instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen atau alat pengumpul data utama, karena:

- a) Data masih belum diketahui
- b) Sumber data belum teridentifikasi secara pasti
- c) Cara-cara menggali data belum jelas

Sedangkan menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas dapat dikembangkan suatu instrumen. (Sugiono, : 307).

Berdasar pada keterangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, apabila fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian dapat dikembangkan.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data di atas perlu dilengkapi dengan adanya instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Untuk teknik pengumpulan data pengamatan atau observasi instrumennya pedoman observasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Teknik pengumpulan data wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara yang berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang diteliti (sebagaimana terlampir). Sedangkan bentuk wawancaranya adalah wawancara semi standart yaitu peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara.

Teknik pengumpulan data dokumentasi, bentuk instrumennya terdiri atas dua macam, yaitu: pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dan check list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. (Trianto, 2010: 268).

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2010: 334). Dengan kata lain menganalisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan dengan tujuan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang perlu guna mendukung kesimpulan atau teori belum ada panduan yang baku atau cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan dengan tujuan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan guna mendukung kesimpulan atau teori belum ada panduan yang baku, lebih jelas lagi Nasution dalam (Sugiono, 2010: 334) menyatakan bahwa tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Untuk sekedar ancer-ancer, berikut teknik analisis data yang dapat diikuti diantaranya:

1. Model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Prastomo, 2010: 24), dengan gambar sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi:

a. Identifikasi data

Identifikasi adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data. Data yang tidak dibutuhkan dibuang sedangkan yang dibutuhkan dicatat.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah kegiatan peneliti dalam memilah dan mengelompokkan data.

c. Kodefikasi data

Kodefikasi adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian yang terpilih.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan tabel atau lainnya. Data yang telah dimasukkan dalam tabel perlu dituliskan juga kodenya. (Rosidi, 1429H).

Menurut Sugiono (2010: 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. (Rosidi, 1429H).

2. Teknik Analisis Komparasi Konstan

Esensi teknik komparasi konstan adalah digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang sama untuk dianalisis pada waktu yang sama dan dilakukan secara terus-menerus, dengan batasan selama penelitian berlangsung. (Musfigon, 2012: 163).

Teknik analisis ini mempunyai empat tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan (coding) dan memberi komentar terhadap catatan tersebut. Setelah melakukan dua kegiatan ini baru dilakukan analisis untuk membangun konstruksi teoritis atas gejala dan fenomena yang diteliti.

Konstruksi teoritis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kejadian atau gejala yang dilihat melalui kategori-kategori serta kriteria yang ditentukan peneliti.

- b) Tahap memadukan kategori dan ciri-cirinya

Peneliti menyandingkan kategori dan kriteria yang telah setiap gejala dan domain dijadikan satu unit analisis untuk dibandingkan dan dianalisis pada tahap ini.

- c) Tahap membatasi lingkup teori

Pada saat membandingkan dan memadukan kategori dan ciri-ciri masalah, teori-teori sederhana pasti sudah ditemukan oleh peneliti. Namun jumlah teorinya masih cukup banyak dan bersifat asertif. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi lingkup teori sederhana ini untuk dijadikan acuan membentuk teori mayor atau grand teori yang akan dikembangkan melalui penelitian ini.

- d) Tahap menulis teori

Tahap menulis teori ini dilakukan jika peneliti telah menemukan konstruksi teori mayor yang dihasilkan dari analisis penelitian. Konstruksi teori ini merupakan pernyataan ilmiah yang dihasilkan dari proses membandingkan setiap kategori dan ciri-ciri gejala dalam penelitian. Keberadaan penelitian ilmiah ini sebagai proposisi tentatif yang merupakan teori substantif terkait dengan masalah penelitian. Setelah teori ini didapatkan, peneliti tinggal menulis dan mempublikasikan teori yang dikembangkan atau ditemukan dalam penelitian.

Contoh analisis komparasi konstan tentang program kelas unggulan

1. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori

Pada tahap ini peneliti menemukan:

- a. Kategori penolakan program kelas unggulan oleh wali murid yang putranya tidak masuk kelas unggulan.
- b. Kategori menerima program kelas unggulan oleh wali murid yang putranya masuk kelas unggulan.
2. Tahap memadukan kategori dan ciri-cirinya
 - a. Kategori wali murid yang menolak dengan ciri-ciri:
 - 1) Ekonomi kurang mampu
 - 2) Kurang adanya perhatian terhadap pendidikan anak
 - 3) Ketidak adanya keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang pavorit (setelah lulus)
 - 4) Memahami tentang kekurang mampuan berfikir anak.
 - b. Kategori wali murid yang menerima dengan ciri-ciri:
 - 1) Ekonomi menengah ke atas
 - 2) Perhatian terhadap pendidikan anak sangat tinggi
 - 3) Adanya keinginan untuk menyekolahkan anak ke sekolah pavorit (setelah lulus)
 - 4) IQ anak cerdas.
3. Tahap membatasi lingkup teori
Program kelas unggulan diterima oleh wali murid dengan ciri-ciri:
 - a. Perhatian terhadap pendidikan anak tinggi
 - b. Adanya keinginan untuk menyekolahkan anak ke sekolah pavorit.
4. Tahap menulis teori
Program kelas unggulan diterima oleh wali murid yang perhatian terhadap pendidikan anak cukup tinggi dan berkeinginan adanya perkembangan yang baik sehingga nantinya dapat diterima di sekolah yang pavorit.

3. Teknik Analisis Domain dan Taksonomi

a. Teknik Analisis Domain

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, domain dapat diartikan wilayah, daerah, dan ranah. Dalam konteks penelitian, domain merupakan kancan umum yang mencerminkan kompleksitas masalah penelitian.

Teknik analisis domain adalah teknik analisis data kualitatif untuk mencari makna umum atau gambaran umum masalah penelitian. Hasil analisis menggunakan teknik domain lebih mengarah pada deskripsi gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan somatik. (Musfigon, 2012: 157).

Analisis domain (domain analysis) adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus penelitian. (Gunawan, 2013: 210).

Analisis ini digunakan untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut.

Analisis ini terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. (Gunawan, 2013: 212).

Analisis ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti (tanpa harus dirinci unsur-unsurnya).

b. Analisis Taksonomi

Taksonomi ialah pengelompokan suatu hal berdasarkan hirarki (tingkatan) tertentu. (Musfigon, 2012: 158).

Dalam penelitian kualitatif, taksonomi dijadikan salah satu teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui makna yang lebih fokus, detail dan menyentuh pada sub-sub domain dari domain masalah yang diangkat dalam penelitian. (Musfigon, 2012: 158).

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Adapun cara menulisnya sebagai berikut:

1. Tidak diberi nomor urut
2. Nama penulis disusun menurut alfabet
3. Gelar seseorang tidak boleh dicantumkan
4. Ditulis dalam jarak 1 spasi
5. Antar sumber pustaka ditulis dalam jarak 2 spasi

Daftar Rujukan

- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, Bangil, STAIPANA, 2016
- Ghony M. Djunaidi dan Almansur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Arruzubadia, 2012
- Mukhtar, *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi (GP Press Group), 2013
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011
- Prastomo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prospektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta, Arruz Media, Set I, 2012
- Rosadi Imron, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 1429 H
- Saebani Ahmad Beni, *Metode Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia, 2008
- Satori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfa Beta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfa Beta, Set Ke II, 2010
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa Beta, 2013
- Suhar Saputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung, Refira Aditama, 2012
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, Kencana, 2010
- Widoyoko Putra Eko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012